

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Selain itu dibahas juga mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta mengenai metodologi penelitian yang digunakan.

### **1.1 Latar Belakang**

Berjalan sebagai moda transportasi telah berkembang pesat diteliti dari berbagai bidang ilmu, tidak hanya terkait langsung dengan transportasi itu sendiri, tetapi juga dari desain perkotaan, dan bahkan yang terkait dengan kesehatan. Keputusan untuk dijadikan sebagai moda transportasi bisa jadi hal-hal kecil dari banyak faktor, diantaranya banyak temuan penelitian dengan kemampuan berjalan yang dibangun dengan baik.

Kota Bandung ialah salah satu kota terbesar di Indonesia bagian Barat dan menjadi pusat kegiatan masyarakat pada sektor perdagangan, perindustrian, dan pendidikan. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk di Kota Bandung yang terus saja bertambah dari tiap tahun ke tahun, demikian pula dengan aktifitas masyarakatnya yang terus meningkat sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi yang makin mendesak, begitupun dengan salah satu dukungan yang telah disediakan jalur – jalur jalan yang diatur dengan tertib. Begitu pula untuk para pejalan kaki dengan adanya jalur trotoar yang telah disediakan secara khusus.

Trotoar merupakan bagian dari rekayasa jalan raya, untuk membagi jalur antara kendaraan roda empat atau roda dua dengan jalur para pejalan kaki. Fungsi trotoar adalah bagian jalur jalan yang dipergunakan untuk para pejalan kaki, maka dapat juga di artikan bahwa trotoar merupakan hak nya jalur yang dipergunakan hanya untuk para pejalan kaki.

Peraturan atau ketentuan hukum yang mengatur para pejalan kaki sudah ada dan sudah diketahui banyak orang, yakni Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang jalan. Salah satu yang diatur dapat dilihat pada pasal 106 ayat

(2) UU Nomor 22/2009, yang diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 2006, pada pasal 34 ayat (4), menyatakan bahwa trotoar hanya diperuntukkan untuk para pejalan kaki, namun kenyataannya ketersediaan trotoar juga masih ada yang belum tersedia di daerah tertentu dan bahkan cenderung di anggap sepele.

Sebagian besar Kota hampir selalu ditemukan berbagai masalah yang serupa mengenai pemanfaatan trotoar dan kurangnya ketersediaan trotoar yang layak. Terkadang masih adanya para pedagang yang berjualan di trotoar dan para pemotor yang memanfaatkan trotoar untuk menghindari kemacetan yang terjadi di jalanan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepuasan merupakan perasaan senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan telah mendapatkan pelayanan suatu jasa dengan baik.

Walkability adalah suatu gagasan untuk menciptakan suatu kawasan yang ditunjang oleh fasilitas yang lengkap dan dapat dicapai hanya dengan berjalan kaki. Dengan konsep ini, maka diharapkan masyarakat dapat mengurangi penggunaan kendaraan yang dapat berdampak pada lingkungan. Selain itu dengan berjalan kaki, maka masyarakat akan dengan sendirinya meningkatkan kesehatannya. Sedang dalam perencanaannya, untuk menghubungkan suatu tempat, akan dirancang berbagai macam fasilitas untuk pejalan kaki atau untuk bersepeda

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan trotoar di Kecamatan Sumur Bandung?
2. Bagaimana tingkat kepuasan *walkability* terhadap ketersediaan trotoar dan kenyamanan dilingkungan tempat tinggal?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketersediaan trotoar dan mengetahui tingkat kepuasan masyarakatnya di Kecamatan Sumur Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah di atas pada penelitian ini, sasaran yang harus dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi ketersediaan trotoar yang berada di Kecamatan Sumur Bandung.
2. Mengetahui tingkat kepuasan *walkability* terhadap ketersediaan trotoar dan kenyamanan berjalan

#### **1.4 Ruang Lingkup Studi**

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang sudah ada, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari sisi ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi. Hal ini dilakukan untuk penelitian yang akan dilakukan tepat sasaran. Ruang lingkup penelitian ini sendiri memiliki dua aspek, yaitu ruang lingkup wilayah yang berada di Kecamatan Sumur Bandung dan memiliki empat kelurahan di dalamnya, yaitu Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Babakan Ciamis. Dan ruang lingkup materi terkait *walkability* meliputi ketersediaan trotoar untuk berjalan kaki dan kenyamanan dalam berjalan kaki di lingkungan tempat tinggal.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif yaitu Kecamatan Sumur Bandung yang memiliki 4 Kelurahan diantaranya Kelurahan Braga, Kelurahan Babakan Ciamis, Kelurahan Kebon Pisang dan Kelurahan Merdeka. Yang mendasari pemilihan lokasi studi ini dikarenakan ingin meninjau ketersediaan trotoar di wilayah tersebut apakah trotoarnya yang kurang layak dibandingkan dengan wilayah yang lainnya. Pemilihan lokasi dapat dilihat pada **Gambar 1.1**

##### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

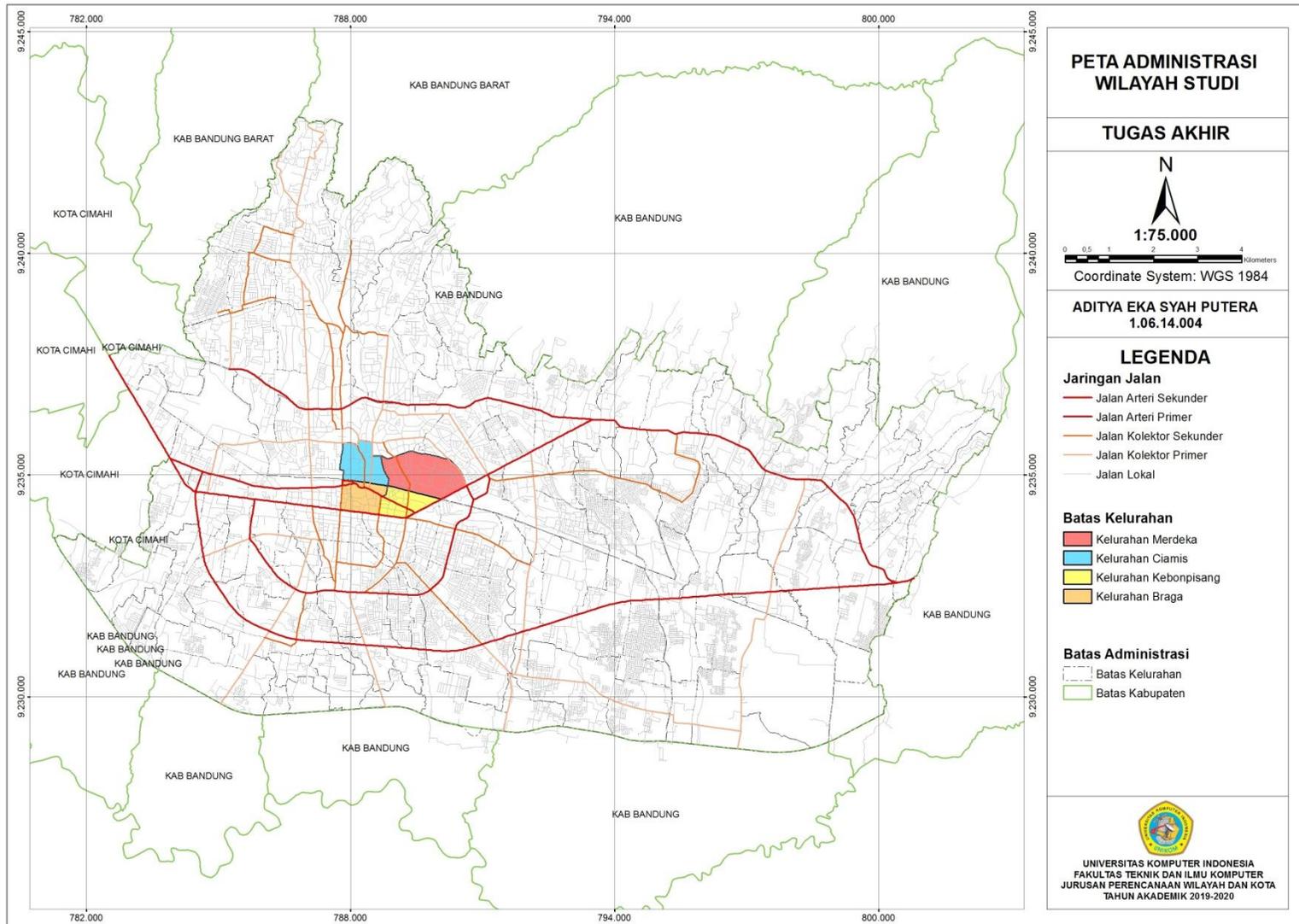
Ruang Lingkup Materi pada penelitian ini ialah untuk mengetahui sebaran trotoar mana saja yang tersedia atau kurang tersedia di lingkup studi dan mengetahui bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap ketersediaan trotoar di lingkungan tempat tinggal.

###### **a. Karakteristik Ketersediaan Trotoar**

Karakteristik ketersediaan trotoar di Kecamatan Sumur Bandung (Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Merdeka, dan Kelurahan Babakan Ciamis). Meliputi: Ketersediaan trotoar dan kepuasan masyarakatnya mengenai trotoar di lingkungan tempat tinggal yang tersedia di lingkup studi. Pada penelitian ini peneliti akan membahas sebaran ketersediaan trotoar supaya peneliti mengetahui seberapa banyak sebaran trotoar di Kecamatan yang akan diteliti berdasarkan jumlah dan kepuasan masyarakatnya. Dalam melihat karakteristik sebaran ketersediaan trotoar akan menggunakan *software* ArcGIS dan analisis dekriptif dalam penjelasannya.

**b. Karakteristik Masyarakat**

Karakteristik masyarakat pada ketersediaan trotoar di Kecamatan Sumur Bandung ini melihat dari penilaian masyarakatnya terhadap ketersediaan trotoar yang ada dari segi kenyamanan dari masyarakatnya mengenai trotoar dan menilai dari segi fasilitas yang tersedia di trotoar tersebut.



**Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Studi**

*Sumber: Hasil Analisis ArcGis, 2020*

## **1.5 Metodologi Penelitian**

Metodologi Penelitian mencakup metode dalam pengumpulan analisis data. Untuk itu berikut ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan.

### **1.5.1 Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Ketersediaan Trotoar**

- a. Panjang Trotoar, digunakan untuk mengetahui panjang trotoar yang terdapat dilingkup penelitian apakah sudah memadai atau belum.
- b. Luas Trotoar, digunakan untuk mengetahui luas trotoar yang tersedia di lingkup penelitian.
- c. Letak trotoar yang terdapat di lingkup penelitian, apakah sudah sangat memadai atau belum memadai sesuai dengan aturan.

#### **2. Variabel Responden**

Variabel responden digunakan untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap ketersediaan trotoar, serta kenyamanan dalam berjalan dilingkup tempat tinggal yang menjadi lingkup penelitian dinilai dari;

- a. Kenyamanan Berjalan
- b. Ketersediaan Trotoar
- c. Kondisi Trotoar

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dengan alat berupa angket / kuesioner, wawancara observasi dan dokumentasi (Suryana, 2010).

#### **▪ Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data pendukung yang digunakan sebagai pelengkap untuk melakukan penelitian terhadap ketersediaan trotoar. Data yang dibutuhkan adalah peraturan terkait luas, panjang trotoar yang tersedia

**Tabel I- 1**  
**Daftar Data Sekunder**

No	Data yang dibutuhkan	Sumber	Metode Pengumpulan Data
1	Gambaran Umum Kecamatan Sumur Bandung	BPS Kota Bandung	Studi Literatur
2	Pemahaman mengenai peraturan trotoar	RDTR Kota Bandung	Studi Literatur

Sumber: *Kebutuhan Data Sekunder, 2020*

▪ **Data Primer**

Data primer merupakan data pelengkap yang akan digunakan dengan melakukan survei/observasi, dan menyebarkan kuesioner secara langsung ke dua kecamatan tersebut guna mengetahui fakta yang lebih akurat untuk mengetahui ketersediaan trotoar yang ada di Kecamatan Sumur Bandung sesuai dengan peraturan atau tidak, dan untuk mengetahui kondisi di lingkup studi dengan membagikan kuesioner ke wilayah lingkup penelitian di Kecamatan Sumur Bandung.

**1.5.3 Metode Penentuan Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Untuk memperoleh data melalui penyebaran kuesioner, perlu dilakukan sampling terhadap calon responden. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya yang ada, sehingga sampling menjadi elemen yang sangat penting pada suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menghendaki derajat presisi yang tinggi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian harus besar sehingga mendapatkan sampel yang representative (Bungin, 2010). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik nonprobability sampling. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)2 + 1} \pi r^3$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi (jumlah penduduk wilayah studi)

d : Nilai presisi

Dalam penelitian ini, digunakan nilai presisi atau tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga didapatkan nilai sampling error sebesar 10% atau 0,1. Alasannya karena jumlah populasi dianggap cukup mewakili nilai sampling error. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel:

$$n = 483,343 / 6483,343 (0.1)^2 + 1$$

$$n = 483,343 / 4,834$$

= 99,98 sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel.

#### 1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis kualitatif. Dengan bantuan *software* ArcGIS dan pengumpulan data sekunder melalui tinjauan penelitian sebelumnya, dinas yang terkait dengan penelitian ini, juga dengan pengumpulan data Primer dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui tabel atau gambar. Dalam menganalisis data ada beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pengolahan data terkait ketersediaan trotoar dengan *ploting* dan *overlay*.
2. Pengolahan data Primer dengan tabel dan digram menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

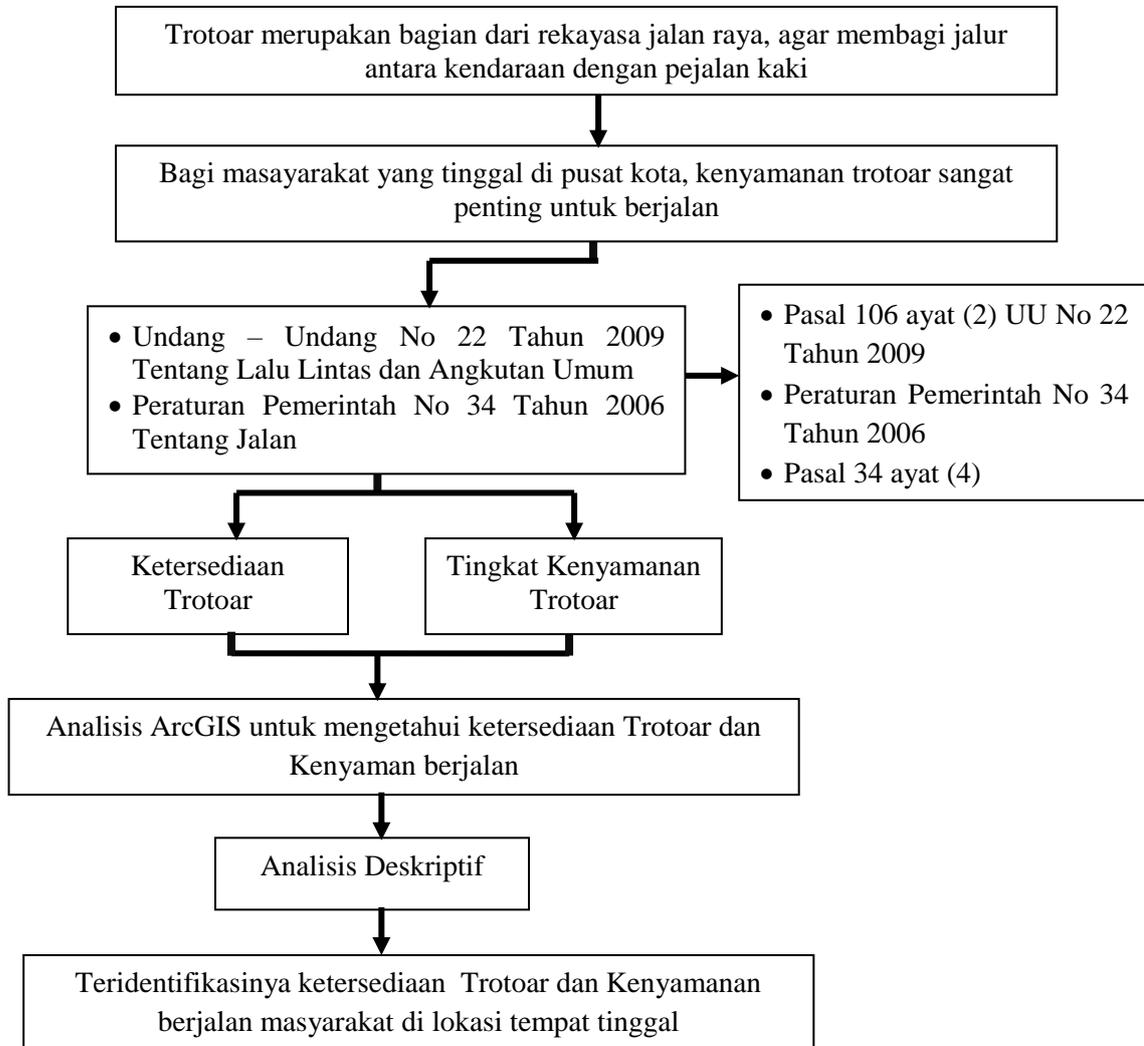
**Tabel I- 2**  
**Variabel Kebutuhan**

No	Sasaran	Input		Output
		Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data	
1	Ketersediaan Trotoar dilingkungan tempat tinggal Kecamatan Sumur Bandung	Ketersediaan Trotoar - Panjang - Lebar	Data Sekunder RDTR tentang peraturan trotoar, Data Primer dengan Observasi Lapangan	Peta Overlay dan Analisis Kualitatif Deskriptif
2	Responden dikawasan tempat tinggal di Kecamatan Kecamatan Sumur Bandung	Penilaian Masyarakat terhadap - Kenyamanan Berjalan - Ketersediaan Pohon - Kondisi Trotoar	Data dari responden di Kecamatan Sumur Bandung	Tabel dan Diagra, dengan analisis Kualitatif Deskriptif

Sumber: Kebutuhan Data Peneliti, 2020

#### 1.5.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian hubungan antara kebiasaan berjalan di lingkungan tempat tinggal dengan konektivitas jalan, ketersediaan fasilitas dan karakteristik sosio ekonomi – sosio demografi. Untuk menjawab tujuan dan sasaran dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



**Gambar 1. 2 Peta Administrasi Wilayah Studi**

*Sumber: Hasil Analisis ArcGis, 2020*

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Berikut ini merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir yang berjudul “**IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN TROTOAR DAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KENYAMANAN BERJALAN DI LOKASI TEMPAT TINGGAL DI KECAMATAN SUMUR BANDUNG KOTA BANDUNG**”

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai pemahaman trotoar dan kenyamanan trotoar.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan gambaran umum secara umum wilayah penelitian, yaitu, Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung. Juga ketersediaan trotoar dalam mendukung kenyamanan masyarakat.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan hasil analisis ketersediaan trotoar berdasarkan kenyamanan menurut persepsi masyarakat di Kecamatan Sumur Bandung.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, keterbatasan peneliti dalam studi lanjut.